

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn POKOK BAHASAN STRUKTUR
ORGANISASI KABUPATEN/KOTA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA SISWA KELAS IV SDN SEBAMBAN BARU
KABUPATEN TANAH BUMBU**

Oleh:

Rauh Fikum

Kepala SDN Sebamban Baru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of the method of giving the task of learning the organizational structure of the county / city. This study uses action research method. The results showed an increase in motivation and learning outcome of students understanding of civics material on Organizational Structure District Government/City with an average value of evaluation results is gradually increased, although not too signifikan. Pada first cycle of the first meeting with the average value of 5.80, At the second meeting with the average value increased slightly, namely 5.92. At the third meeting be 6,04. Sedangkan in Cycle II becomes 6.68, while the fourth meeting of KKM for subjects Civics Class IV SDN New Sebamban was 6.50 (corresponding SK Principal), and at the last meeting the average value of students into 7.28 or about 76 percent keberhasilan. Oleh because student learning outcomes have exceeded the indicator of the success of this study, the research was stopped at the fifth meeting as planned. This fact shows that learning outcomes Civics Government Organizational Structure of Matter Regency/City has reached as expected.

Key words: students motivation and learning achievement

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam *situasi edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1990: 19). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan pengelolaan proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari Pendidikan Formal dengan guru-guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses Belajar Mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Usman, 1990: 19). Diantara sekian banyak metode yang dapat diterapkan untuk membawa siswa memahami pelajaran yang sedang disampaikan dan menuju perolehan prestasi belajar yang baik adalah Metode Pemberian Tugas meskipun tidak ada satu metodepun yang dapat berdiri sendiri melainkan harus dikombinasikan dengan metode-metode yang lain. Pemberian tugas-tugas tersebut sebagai variasi teknik penyajian ataupun berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu bahkan dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama teman. Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh siswa sebaiknya dapat selalu dipantau sehingga diketahui bahwa tugas tersebut dikerjakan oleh siswa sendiri terutama bila tugas itu dikerjakan di luar sekolah atau di luar jam tatap muka (Roestiyah, 2001:1330).

Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses interaksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru kadang kurang memperhatikan situasi kelas, kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. Kebiasaan dalam menggunakan metode ceramah saja sehingga lupa waktu, dalam satu pertemuan hanya dihabiskan untuk ceramah saja. Tugas terlupakan baik individu atau kelompok. Terdapat dua istilah yang sering ditukar pakaikan di dalam membahas Metode Pemberian Tugas, yaitu *assessment* dan *recitation*. Namun demikian kedua istilah tersebut tidak sama. Mudjiono (1993: 67) memberi pengertian tentang Metode Pemberian Tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa (*national character building*)

yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi negara RI. Pada hakekatnya proses pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses itulah, pembangunan karakter bangsa kembali dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan tentunya memerlukan pemikiran atau paradigma baru.

Tugas PKN dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan kewarganegaraan yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual. Model pembelajaran PKN dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dan keterampilan sosial lainnya yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Sebamban Baru Desa Sebamban Baru Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan pada Semester 1 Tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sebamban Baru yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 11 Perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 5 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan Siklus I dan 2 kali pertemuan pada Siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan atau pendekatan-pendekatan baru untuk memecahkan masalah-masalah dengan aplikasi langsung di ruangan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan mengacu pada model penelitian menurut Kemmis dan Taggart, (Kasiani Kasbolah, 1998/1999: 115). Setiap siklus masing-masing terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Keempat tahapan tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflektion*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN Sebamban Baru memiliki 7 Ruang Kelas, salah satu ruang kelas dipergunakan sebagai Kantor Guru dan Kepala Sekolah karena sampai saat ini belum memiliki Ruang Kantor dan Ruang Guru yang khusus. Guru yang mengajar di sini sebanyak 10 orang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Dari 10 orang guru termasuk kepala sekolah tersebut terdiri dari Guru PNS 5 orang yaitu 1 orang Guru Agama Islam, 1 orang Kepala Sekolah dan 3 orang guru kelas, selebihnya adalah 3 orang PTT Khusus pemkab Tanah Bumbu dan 2 orang tenaga honorer sekolah. Jumlah murid Tahun 2012/2013 adalah 187 siswa terdiri dari Kelas I = 50 orang, Kelas II=32 orang, Kelas III= 30 orang, Kelas IV =25 orang, Kelas V = 29 orang dan Kelas VI = 21 orang. SDN Sebamban Baru Termasuk Sekolah dengan Status SPM dengan Akreditasi C Tahun 2009.

PEMBAHASAN

Hasil observasi pada pertemuan pertama terlihat bahwa Kehadiran siswa sebanyak 25 orang (100%), Siswa merespon appersepsi guru sebanyak 8 orang (32 %), Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 14 orang (56%), Siswa terlibat dalam bertanya dan menjawab sebanyak 19 orang (76%), Siswa menerima LKS/Soal sebanyak 25 orang (100%), Siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas baik individu/kelompok sebanyak 20 orang (80%), Mengerjakan tugas kelompok secara aktif sebanyak 22 orang (88%), Berdiskusi kelompok sebanyak 22 orang (88%), Mengerjakan soal test tepat waktu sebanyak 19 orang (76%), Mengumpul tugas kelompok 25 orang (100%) karena setiap tugas kelompok selalu dikumpulkan hasilnya oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dilaksanakan secara sempurna, dimana melaksanakan kegiatan rutin seperti mengabsen/berdo'a, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran guru bertanya dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru mengadakan demonstrasi dengan media bervariasi, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan tugas kelompok, masing-masing kelompok membahas tugas kelompok, guru membimbing diskusi kelompok, menyimpulkan pelajaran, menutup pelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada pertemuan kedua kehadiran siswa sebanyak 25 orang (100%), Siswa merespon appersepsi guru sebanyak 13 orang (52 %), Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 17 orang (68%), Siswa terlibat dalam bertanya dan menjawab sebanyak 22 orang (88%), Siswa menerima LKS/Soal sebanyak 25 orang (100%), Siswa terlibat dalam menyelesaikan

tugas baik individu/kelompok sebanyak 21 orang (84%), Mengerjakan tugas kelompok secara aktif sebanyak 23 orang (92%), Berdiskusi kelompok sebanyak 19 orang (76%), Mengerjakan soal test tepat waktu sebanyak 20 orang (80%), Mengumpul tugas kelompok 25 orang (100%) karena setiap tugas kelompok selalu dikumpulkan hasilnya oleh siswa.

Hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dilaksanakan secara sempurna, dimana melaksanakan kegiatan rutin seperti mengabsen/berdo'a, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran guru bertanya dan siswa menjawab pertanyaan guru, guru mengadakan demonstrasi dengan media bervariasi, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan tugas kelompok, masing-masing kelompok membahas tugas kelompok, guru membimbing diskusi kelompok, menyimpulkan pelajaran, menutup pelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan ketiga kehadiran siswa sebanyak 25 orang (100%), Siswa merespon appersepsi guru sebanyak 20 orang (80%), Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 24 orang (96%), Siswa terlibat dalam bertanya dan menjawab sebanyak 20 orang (80%), Siswa menerima LKS/Soal sebanyak 25 orang (100%), Siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas baik individu/kelompok sebanyak 21 orang (84%), Mengerjakan tugas kelompok secara aktif sebanyak 23 orang (92%), Berdiskusi kelompok sebanyak 19 orang (76%), Mengerjakan soal test tepat waktu sebanyak 19 orang (76%), Mengumpul tugas kelompok 25 orang (100%) karena setiap tugas kelompok selalu dikumpulkan hasilnya oleh siswa.

Selanjutnya dari analisis hasil evaluasi bahwa mulai pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada indikator yang peneliti tetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa, dengan nilai rata-rata siswa minimal 6,50 sesuai dengan KKM mata pelajaran PKn di Kelas IV yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa ditentukan oleh jawaban benar dalam mengerjakan soal evaluasi. Ternyata dari analisis soal bahwa kesalahan anak terletak pada konsep terkembang. Hal ini disebabkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anak terutama bagaimana anak menganalisis kegiatan secara proses belum maksimal.

Pada pertemuan 4 antusias anak sangat baik. Dari hasil pengamatan guru berdasarkan lembar pengamat rata-rata 98,78% siswa telah melaksanakan aspek-aspek tersebut diatas. Namun begitu minat anak untuk bertanya tentang materi pembelajaran maupun cara-cara peragaan sangat kurang, ini terbukti dari 5 kelompok, hanya 2 kelompok yang aktif bertanya, jadi persentase kurang lebih 33,33%. Pertemuan keempat kehadiran siswa sebanyak 25 orang (100%), Siswa merespon appersepsi guru sebanyak 20 orang (80%), Siswa

memperhatikan penjelasan guru sebanyak 24 orang (96%), Siswa terlibat dalam bertanya dan menjawab sebanyak 20 orang (80%), Siswa menerima LKS/Soal sebanyak 25 orang (100%), Siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas baik individu/kelompok sebanyak 21 orang (84%), Mengerjakan tugas kelompok secara aktif sebanyak 23 orang (92%), Berdiskusi kelompok sebanyak 19 orang (76%), Mengerjakan soal test tepat waktu sebanyak 19 orang (76%), Mengumpul tugas kelompok 25 orang (100%) karena setiap tugas kelompok selalu dikumpulkan hasilnya oleh siswa.

Antusiasme siswa pada pertemuan 5 baik sekali dalam aktivitas pembelajaran, namun terjadi penurunan aktivitas anak, yaitu minat anak bertanya baik mengenai topik pembelajaran maupun dalam proses peragaan., berdasarkan lembar pengamatan aktivitas anak rata-rata mencapai 91,11 %. Perlu diakui bahwa pada pertemuan 5 ini anak sedikit mengalami kesulitan, terlihat dari waktu mengerjakan LKS waktu yang dibutuhkan relatif lebih banyak dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sedangkan kerjasama dalam kelompok sudah terbangun dengan baik mulai dari kelompok I sampai dengan kelompok VI.. Kehadiran siswa sebanyak 25 orang (100%), Siswa merespon appersepsi guru sebanyak 25 orang (100%), Siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 24 orang (96%), Siswa terlibat dalam bertanya dan menjawab sebanyak 20 orang (80%), Siswa menerima LKS/Soal sebanyak 25 orang (100%), Siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas baik individu/kelompok sebanyak 22 orang (88%), Mengerjakan tugas kelompok secara aktif sebanyak 23 orang (92%), Berdiskusi kelompok sebanyak 24 orang (96%), Mengerjakan soal test tepat waktu sebanyak 22 orang (88%), Mengumpul tugas kelompok 25 orang (100%) karena setiap tugas kelompok selalu dikumpulkan hasilnya oleh siswa.

Dengan memperhatikan analisis hasil pengamatan oleh teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamat membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih berkembang. Pada siklus II ini ternyata empat dari lima kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi, walaupun belum memuaskan. Satu kendala yang belum dapat dikembangkan yaitu bagaimana guru dapat membangun minat anak untuk bertanya. Keberhasilan murid dalam proses pembelajaran kiranya tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, akan tetapi faktor murid juga merupakan unsur yang sangat penting. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan guru (peneliti) bahwa telah terjadi kemajuan yang baik. Secara keseluruhan baik pada pertemuan 4 maupun pertemuan 5 bahwa kekompakan kerjasama dalam kelompok sudah terbangun dengan baik. Kiranya perlu diakui bahwa pada pertemuan 4 hanya dua kelompok saja yang mau bertanya tentang materi pembelajaran struktur organisasi

pemerintahan kabupaten/kota. Sedangkan pada pertemuan 5 anak cenderung pasif untuk bertanya. Hal ini dikarenakan asyik dengan peragaan yang dilakukan dalam kelompok masing- masing.

Hasil analisis hasil evaluasi bahwa pada pertemuan 4 anak tidak merasa kesulitan. Walaupun ada beberapa anak yang mengerjakan soal evaluasi mengalami kesalahan, ini akibat kehabisan waktu. Sedangkan pada pertemuan 5, memang anak sedikit mengalami kesulitan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa anak yang memperoleh nilai 6,00 ke atas sebanyak 22 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai rata- rata kurang dari 6,00 sebanyak 3 orang siswa, dengan persentasi keberhasilan 88 %, sedangkan pada pertemuan 5 terjadi penurunan tingkat keberhasilan namun tidak terlalu signifikan,hal ini lebih disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk evaluasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa anak yang memperoleh nilai 6,00 ke atas sebanyak 19 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai rata- rata kurang dari 6,00 sebanyak 6 orang siswa, dengan persentasi keberhasilan 76 %. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn tentang struktur organisasi kabupaten/kota sudah mencapai seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: “Meningkatkan hasil belajar PKn Pokok Bahasan Struktur Organisasi Kabupaten/Kota melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas IV SDN Sebamban Baru Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu ,” dinyatakan **dapat diterima**.

SIMPULAN

Dalam rangka mencapai tingkat motivasi dan hasil belajar yang baik dari seluruh guru dibutuhkan adanya upaya untuk lebih meningkatkan motivasi kepada siswa yang lebih intensif dan lebih komunikatif. Metode pemberian tugas dapat diimplementasikan pada pembelajaran PKn di Kelas 4 SDN Sebamban Baru pokok bahasan struktur organisasi pemerintahan kabupaten/kota. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas 4 SDN Sebamban Baru pokok bahasan struktur organisasi pemerintahan kabupaten/kota.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Degeng, 1989, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta ; Depdikbud Dirjen Dikti P2 LPTK.
- Dudung Abdurrahman, 1985, *Pengajaran Artikulasi*, Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rhineka Cipta

- Endang Purbaningrum, 2001, *Pengaruh Bimbingan Ketrampilan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu Usia Pra Sekolah*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Hadari, Nawawi, 1989, *Analisis Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud.
- Herawati, 2003, *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Individu Kelompok dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Ibrahim, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rhineka Cipta
- M. Nur, 1998, *Teori Pembelajaran Kognitif*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mursell, James, 1994, *Successful Teaching*. New York : Mcbraw Hill Book Company.
- Prayitno, 1989, *Memotivasi dalam Belajar*, Jakarta : Dirjend, Dikti, P2LPTK.
- Purwodarminta, 1980, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, 2001 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rhineka Cipta.
- Shiple, 1964. *Classroom Interaction*. Oxford Univesity
- Sudjarwo, 1989, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta ; Medyatama Sarana Perkasa.
- Suharto. 1989. *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Perorangan dan Secara Kelompok Terhadap Hasil Tuga dan Hasil Belajar*. Tesis IKIP Malang.
- Sukirman, 2001, *Perbedaan Hasil Belajar antara Pemberian Tugas yang diselesaikan Secara Individual dengan Tugas Yang diselesaikan secara Kelompok dalam Bidang Studi PKn di SDN Jombang I, II dan III*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Surakhmad, 1991, *Metode Pendekatan Pendidikan*, Jakarta ; Bina Aksara.
- Suryo Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta ; Rajawali Press.
- Suwarno, 1977, *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya : IKIP Surabaya.
- Tilaar, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya